

MISI DALAM PERJANJIAN LAMA

Megawati Manullang

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
megamanullang2@gmail.com

Abstract

Generally, missiology can be understood as the study of the Gospel message spreading or what is better known as Sending. Thus, this Gospel spreading is considered as one of the main task or function of churchestht is to share the good news about Jesus Christ worldwide. Therefore, this comprehension cannot be taken wrong, however in the Old Testament, missiology has to be seen from the standpoint on "how God the Father called and sent his servants to carry out all the tasks assigned to them in order to turn the people of Israel from their stubbornness so that they could be saved and not be perished in the punishment that were bounded to them" In the old Testament there is an obvious assignment to do the outreach mission to all nations all around the world. The main focus in the Old Testament is the choosing of Israel and its relations to the other nations.

Key words: *Mission, Old Testament*

I. PENDAHULUAN

Allah menjadikan bangsa Israel sebagai umat PilihanNya, karena kasihNya kepada Israel Allah menolong mereka dari kesengsaraan. Karya pertolongan itu dimulai dari pembebasan Israel dari perbudakan Mesir menuju tanah yang subur, yang berlimpah-limpah susu dan Madu yaitu Tanah Kanaan. Namun, dalam pertolongan itu, Allah dengan Israel mengikat perjanjian di Sinai, yakni supaya Israel mengasihi Allah dan mengasihi seluruh manusia. Allah memilih Israel bukan sebagai bentuk pilih kasih, tetapi pemilihan itu bertujuan untuk melakukan misi di tengah bangsa-bangsa lain.

Tetapi agaknya Israel lupa akan perjanjian itu, mereka menunjukkan karakter yang tidak mengasihi Allah dengan cara mendukakan hati Allah yaitu menyembah berhala, Israel juga tidak menunjukkan sikap mengasihi sesama manusia dengan memberlakukan ketidakadilan di dalam kehidupan sosialnya. Beranjak dari persoalan itu Israel menjadi lupa diri, yang akhirnya membuat Allah murka terhadap mereka.

Walaupun Israel sudah sangat menyakiti hati Allah, Allah tetap mengasihinya dan tidak memusnahkan bangsa itu. Allah menginginkan bangsa itu tidak binasa melainkan memperoleh keselamatan. Di kemudian hari, tujuan Allah memberikan keselamatan kepada sekalian bangsa

semakin jelas. Allah memilih orang-orang pilihanNya untuk bernubuat dan mengabarkan kabar baik tentang keselamatan bagi mereka yang mau bertobat. Bahkan Allah juga menjanjikan seorang Penyelamat bagi mereka.

II. METODE PENELITIAN

Pada tulisan ini diungkapkan secara teologi sehingga pada kesimpulan bahwa Allah sangat mengasihi bangsa Israel dan di dalam kasih-Nya, Allah memilih para nabi sebagai penyambung lidah Allah untuk mengabarkan bahwa mereka akan dihukum akibat perbuatan dosa mereka, tetapi jikalau Israel mau bertobat, Allah akan memberi keselamatan kepada mereka. Namun pada zaman PL para nabi belum berhasil membuat Israel bertobat, dengan demikian Allah menetapkan seorang HambaNYA menderita sengsara untuk menyelamatkan mereka yang berdosa.

Maka untuk itu dilakukan kajian pustaka (*library research*) dengan membandingkan sejumlah referensi yang berhubungan dengan misi dalam perjanjian lama.

A. Misi dalam Perjanjian Lama

Menurut Dr. A. Lumbantobing; "Missiologi adalah soal Teologis yang Theosentris dan Kristosentris artinya dalam missiologi, Allah Bapa sebagai pengutus utama dan Yesus Kristus sebagai utusan utama. Jikapun para Nabi dalam PL diutus menyampaikan firmanNya, dan kehendakNya kepada umat bangsa Israel, nabi-nabi itu adalah "Pra Figuration dari Tuhan Yesus Kristus", sebagai utusan utama itu.

Jika kita berangkat dari pengertian misi yang Theosentris maka justru dalam kitab PL, kita menemukan dasar dan prinsip misi yang sesungguhnya. Kitab PL tidak dapat dipisahkan dari kitab PB. Misi yang Theosentris tidak dapat dipisahkan dari misi yang Kristosentris.

Dalam kitab PL kita diperhadapkan dengan Allah yang bertindak dalam sejarah keselamatan dan Allah yang berfirman; sedangkan pada kitab PB kita bertemu dengan Allah yang telah menjadi manusia dan diam diantara kita (Yoh. 1:14).

Dalam Perjanjian Lama belum terdapat penugasan yang tegas untuk melakukan pekabaran ke luar terhadap segala bangsa. Yang diutamakan dalam PL adalah pemilihan Israel dan hubungan antara Israel dengan bangsa. Ada tiga aspek dari pemilihan Israel, yaitu: aspek universalisme, eskatologis, dan Mesianis¹.

1. Universalisme

Pada halaman pertama dari Kitab Suci kita sudah diperhadapkan dengan perbuatan Allah terhadap seluruh dunia. Ia bertindak secara universal. Kisah penciptaan langit dan bumi dan penempatan manusia di dalamnya merupakan prasejarah bagi Israel, dan serentak pula prasejarah

¹ Kuiper, Arie De. 2004. *Missiologia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, hal: 18-26

bagi sejarah keselamatan untuk seluruh dunia. Tetapi prasejarah ini juga memperlihatkan bagaimana kejahatan merembes masuk ke dalam dunia.

Suatu bangsa yang memperlihatkan sikap kecongkakan dengan merencanakan pembangunan sebuah kota dengan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit, dan mencari nama supaya mereka jangan terserak. Sikap yang demikian dijatuhi Tuhan hukuman dengan menyerakkan bangsa itu sehingga mereka menjadi kacau. Keadaan demikianlah yang melatarbelakangi pemanggilan Abram (Kej 12) untuk menjadi berkat.

Keselamatan Israel bergantung dari ketaatan kepada pemanggilan dan pemilihan oleh Allah. Tetapi keselamatan bangsa-bangsa juga bergantung dari sikap mereka terhadap Israel (Abraham): "Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau" (12:3). Jadi Abraham tidak menghadapi tugas missioner, melainkan dengan dia TUHAN Allah membuka Israel baru dalam sejarah dunia, sejarah bangsa-bangsa, sejarah keselamatan: "Abraham seumpama ala penyelamat seisi dunia".

Kisah pemilihan Abraham² dan keturunannya merupakan persiapan bagi pemilihan bangsa Israel yang berwujud keluaran dari Mesir. Pemilihan Israel tidak bertujuan egoisme-keselamatan, melainkan universalisme-keselamatan, dengan memilih umat Israel, maka Allah mengarahkan pandangannya kepada seluruh dunia.

Israel di antara segala bangsa merupakan suatu gambaran pemerintahan Allah. Allah memilih Israel yang didasarkan pada kasih Allah terhadap bangsa itu (Kel 19:5-6). Israel adalah suatu alat dalam tangan Tuhan, suatu tahap dalam rencana Allah. Yang dituju ialah keselamatan dunia. Blauw mengatakan "Israel pertama bukanlah obyek pemilihan Allah. Melainkan subyek dalam pelayanan yang diminta oleh Allah atas dasar pemilihan itu. Pemilihan atas Israel adalah jalan yang ditempuh Allah untuk mencapai tujuannya, yaitu pengakuan nama-Nya oleh sekalian bangsa.

2. Eskatologia

Eskatologis dihubungkan dengan hubungan antara hukuman maupun janji Allah kepada Israel. Dua-duanya dapat menjadi berkat bagi bangsa-bangsa lain. Tentang hukuman: "Dan bangsa-bangsa akan mengetahui bahwa karena kesalahannya kaum Israel harus pergi ke dalam pembuangan..." (Yeh 39:23). Dan tentang janji: "dan kalau Aku sudah membawa mereka kembali dari tengah bangsa-bangsa.... dan pada saat Aku menunjukkan kekudusanKu kepada mereka dihadapan bangsa-bangsa yang banyak. Dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, Allah mereka, yang membawa mereka ke dalam pembuangan di tengah bangsa-bangsa dan mengumpulkan mereka

² - Allah memilih Abraham atas perkenannya sendiri dan bukan karena jasa atau bakat orang tersebut

- Allah memanggil dan menyuruh Abraham meninggalkan segala jaminan dan menuju tempat yang ditunjukkan Allah
- Allah memberkati Abraham sebagai orang pilihanNya

kembali..." (Yeh 39:27-28). Maka dapat dikatakan bahwa segenap usaha Allah untuk menolong Israel adalah sekaligus bertujuan untuk memperlihatkan keunggulanNya kepada umum.

3. Masa depan Mesianis

Di dalam pengharapan Israel akan masa depan, pemegang kunci ialah Mesias yang dijanjikan selaku pembawa keselamatan³. Yang dipentingkan dalam gambaran tentang zaman yang akan datang ialah pemerintahan TUHAN atas Israel dan atas bangsa-bangsa lainnya, dan pemerintahan itu akan didatangkan dan dilaksanakan oleh oknum Mesias sebagai Penyelamat.

Pengharapan Mesias yang dimaksud adalah seperti yang tampak dalam nyanyian-nyanyian Deutero-Yesaya (Yes 40-55) yaitu menunjuk kepada Hamba Tuhan yang menderita. Unsur yang menentukan dalam nyanyian-nyanyian itu (Yes 42:1-7; 49:1-7; 50:4-9; 52:13-53:12) ialah penderitaan sengsara. Masa depan mendekat hanyalah melalui sengsara. Jadi Mesias yang menderita adalah sebagai ganti orang lain yaitu sisa-sisa yang setia. Tugas utama bagi hamba yang menderita itu ialah meneguhkan kembali kaum buangan yang berada di Babel, sehingga kepercayaan dan rasa tanggung jawab mereka pulih kembali. Ia mendirikan Israel, memberi kepadanya penghiburan dan kekuatan baru, terutama dengan menimbulkan pengharapan untuk pulang ke tanah airnya (49:5-6). Ia membuat Israel baru dengan memberikannya keadilan, hukum (42:1-3). Keselamatan yang dikaruniakan TUHAN kepada Israel mempunyai aspek universal: Israel yang dibaharui oleh karena diberi keadilan oleh TUHAN menjadi pembawa keselamatan sampai ke ujung bumi (49:6).

Umat Israel telah dibebaskan dari perbudakan di Mesir dan menjadi bangsa merdeka, semuanya itu berdasarkan karya Tuhan Allah, yang menciptakan dunia serta menyelamatkan umatNya. Hubungan istimewa antara Allah dengan umatNya disahkan dengan perjanjian di Sinai, tetapi umat itu terus menerus menyeleweng, memberontak, dan berdosa terhadap Penyelamat mereka. Mereka tidak mengasihi Allah dan tidak mengasihi sesama manusia. Dengan demikian mereka telah melanggar kedua pokok perjanjian yang paling utama (Ul 6:4-5; Im 19:18). Itulah latar belakang panggilan para nabi. Para nabi disuruh Allah untuk menghimbau bangsa Israel agar berbalik kepada perjanjianNya⁴.

Tugas nabi ialah mengecam bangsa yang tidak berakal budi, tetapi kritik para nabi mempunyai tujuan yang positif, yaitu supaya bangsa Israel insaf dari kebodohnya dan jangan binasa dalam hukuman yang mengancam mereka⁵.

³ Sebutan "Mesias" berasal dari kata masyiakh dalam bahasa Ibrani yang artinya "yang diurapi". Dalam bahasa Arab kata ini menjadi Masih, sedangkan dalam bahasa Yunani diterjemahkan menjadi "Khristos". Sebenarnya istilah "Mesias" belum digunakan dalam Perjanjian Lama dengan arti yang menyangkut hari depan, kecuali dalam Daniel 9:25-26, tetapi menjadi populer dalam agama Yahudi dari Kristen di kemudian hari.

⁴ Para nabi adalah pilihan Tuhan untuk menjadi penyambung lidah bagi Tuhan

⁵ Rothlisberger, H. 2002. Firman-Ku Seperti Api (Para Nabi Israel). Jakarta: BPK Gunung Mulia, hal:11

Ada beberapa nabi yang diutus oleh Allah untuk bernubuat sekaligus untuk memberitakan tentang keselamatan bagi bangsa Israel⁶, yaitu:

1. Yesaya (Keadilan, keselamatan dan pengharapan akan Mesias)

Sesudah Allah mengampuni dosa Yesaya, ia diberi tugas untuk menyampaikan berita tentang keadilan kepada Israel. Pada zaman itu masyarakat Israel rajin beribadah, namun mengabaikan keadilan sosial. Karena hal itu merupakan bagian dari dosa, Yesaya mengajak mereka bertobat dan memulihkan keadilan dan kebenaran ditengah masyarakat. Apabila mereka bertobat, mereka masih dapat mengharapkan suatu zaman di hari depan bilamana akan dinyatakan damai di seluruh dunia.

Tentang bangsa Yehuda yang hampir putus asa di pembuangan, nabi Yesaya menyampaikan suatu berita penghiburan kepada mereka, dia memberitahukan rencana keselamatan dengan menunjuk kepada keagungan Allah dan berjanji bahwa Allah akan mengampuni, membebaskan, serta memulangkan umatNya ke Yerusalem (Yes 40-48).

Dalam berita Yesaya tentang keselamatan dikaitkan dengan seorang Mesias yaitu pengharapan akan datangnya seorang pemimpin istimewa yang diutus Allah.

2. Hosea (Kasih setia)⁷

Hosea bernubuat pada abad ke-8 sebelum Masehi, terutama untuk menyampaikan peringatan kepada umat di Israel Utara. Pada masa itu dosa bangsa Israel Utara semakin besar baik dalam bidang moral maupun bidang politik. Dalam nubuat Hosea, israel digambarkan sebagai seorang istri yang tidak setia kepada suaminya, sama seperti Gomer (istri Hosea) tidak setia kepadanya. Sebagaimana Gomer sering meninggalkan Hosea untuk mengikuti laki-laki lain, Israelpun meninggalkan Allah untuk menyembah berhala, meski Allah selalu menunjukkan kasih setia-Nya kepada mereka.

Sebagai umat pilihan Allah, hal ini merupakan dosa besar Israel sehingga mereka akan dihukum. Namun demikian Allah tetap mengasihi mereka, dengan mengirimkan nabi Hosea untuk bernubuat supaya Israel mau bertobat dengan demikian akan memperoleh keselamatan.

3. Amos (Keadilan sosial)⁸

Amos adalah seorang gembala dan petani yang berasal dari kota Tekoa di Yehuda. Pada awal abad ke-8 sebelum Masehi, Tuhan Allah mengambil dan mengutus dia bernubuat di kerajaan Israel utara. Israel utara pada waktu itu tampak makmur, namun demikian Amos sadar bahwa kemakmuran itu hanya dinikmati oleh segelintir orang saja. Mereka tidak berlaku tidak

⁶ Baker, David L. Mari Menenal Perjanjian Lama. Jakarta: BPK Gunung Mulia, hal: 107-111; 120-125

⁷ Dasar pemberitaan yang dibawa oleh nabi Hosea adalah "Kasih Allah yang dalam terhadap umatNya"

⁸ Amos muncul dengan protesnya yang keras sekali terhadap buruknya keadilan sosial di Israel. Hari TUHAN yang dinanti-nantikan bangsa Israel bukanlah suatu hari keselamatan bagi Israel, melainkan hari pengadilan dan penghukuman.

adil terhadap orang-orang miskin, melainkan menindas orang-orang miskin supaya mereka sendiri dapat hidup mewah. Bangsa itu memang rajin beribadat tetapi Amos menyatakan bahwa ibadat yang tidak disertai keadilan adalah omong kosong. Oleh karena itu Amos memberi peringatan bahwa Allah akan menghukum umat-Nya yang berdosa itu. Dia mengajak mereka untuk bertobat dan melakukan keadilan, supaya Allah bermurah hati terhadap mereka (Am 5:15).

4. Mikha (Damai Sejahtera)⁹

Mikha bernubuat di kerajaan selatan (Yehuda), pada zaman raja Hizkia, Mikha meramalkan kejatuhan Yerusalem, dan oleh karena pertobatan raja dengan rakyat Yehuda maka malapetaka itu tidak terjadi (Mik 3:12). Mikha 6:8 menyimpulkan inti nubuatan Mikha dan seluruh para nabi: *"Apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?"*

5. Nahum, Habakuk, Zefanya, Obaja (hidup oleh iman)

Nahum, Habakuk, dan Zefanya ketiga-ketiganya menekankan hukuman Allah atas bangsa-bangsa yang berdosa, tetapi mengandung juga unsur harapan bagi orang yang bertobat.

6. Hagai, Zakharia (Pemulihan Yerusalem)

Kedua nabi itu membimbing dan mendorong umat Allah dalam pekerjaan membangun kembali bait Allah. Zakharia juga bernubuat tentang Raja Penyelamat.

7. Yunus (Keselamatan dunia)

Bisa dikatakan Yunus senang bernubuat kepada bangsa Israel, tetapi menolak panggilan Allah untuk bernubuat kepada orang Niniwe (bangsa Asyur). Dia sulit menghayati kasih Allah yang demikian besar, hingga Dia menghendaki semua manusia bertobat dan memperoleh keselamatan.

8. Yoel dan Maleakhi (Hari Tuhan Allah)

Tanah perjanjian dilanda malapetaka, yaitu kedatangan kawanan belalang yang luar biasa banyaknya, yang menghabiskan hasil ladang. Nabi Yoel menjelaskan bahwa peristiwa tersebut merupakan hukuman Allah atas dosa bangsa Yehuda. Dia menyuruh mereka bertobat, karena akan datang "hari Tuhan" yang membawa hukuman atas orang berdosa dan berkat bagi umat pilihan Allah.

Pada masa Maleakhi bernubuat, banyak orang tidak setia kepada Allah dan tidak mengutamakan kehendak Allah dan tidak mengutamakan kehendak Allah. Umpamanya, mereka tidak membayar persembahan persepuluhan dengan lengkap. Maleakhi mengajak mereka

⁹ Nabi Mikha memprotes "Kekurangan keadilan sosial" pada umumnya di Yehuda dan khususnya di Yerusalem. Mikha sama seperti Amos dan Hosea, yang memprotes kepercayaan palsu akan kultus

supaya memulihkan hubungan yang baik dengan Allah dan melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka termasuk persembahan persepuluhan itu. Jika mereka berbuat begitu, Allah akan mencurahkan berkat kepada mereka hingga berkelimpahan (Mal 3:6-12).

Perjanjian Lama berakhir dengan nubuat tentang hari Tuhan yang akan mendatangkan hukuman dan berkat (Mal 4). Sebelum itu nabi Elia akan diutus kembali untuk mempersiapkan hati manusia terhadap kedatangan Tuhan.

B. Program Dan Prinsip Missi Dalam Kitab Perjanjian Lama

- a. Program missi dalam PL dimulai dari janji keselamatan kepada manusia setelah manusia itu berdosa (Kej 3:15). Janji keselamatan datang dari Allah atau datang dari inisiatif Allah sendiri dan keselamatan itu adalah karunia Allah.
- b. Kemudian Allah memanggil Abraham. Panggilan terhadap Abraham merupakan embrio pembentukan agama nasional Israel. Agama nasional Israel adalah bersifat khusus tetapi bermakna universal. Pemanggilan dan pengutusan Abraham menjadi suatu era baru dalam sejarah keselamatan umat Allah.
- c. Abraham diberkati dan akan menjadi berkat bagi semua kaum dimuka bumi, tetapi syaratnya ialah Abraham harus pergi (Kej 12:1-3). Panggilan dan pengutusan Abraham supaya pergi adalah program dan prinsip missi yang pertama dalam kitab PL.
- d. Keluarga Abraham (anak-anaknya, Ishak, Yakub) menjadi pewaris iman Abraham. Ketaatan Abraham diwarisi oleh anak-anaknya.
- e. Pemilihan dan pengutusan oleh Allah dilanjutkan kepada Musa. Umat Israel yang menderita di Mesir harus dibebaskan, maka Musa dipilih dan diutus untuk membebaskan umat itu.
- f. Kemudian pada tahap berikutnya Allah memilih dan mengutus orang-orang tertentu dalam sejarah umat Allah. Orang-orang tersebut menjadi tokoh-tokoh pemeran penting dalam sejarah keselamatan yang dikerjakan Allah. Mereka dipilih dan diutus secara khusus untuk menyatakan Kebenaran dan Keselamatan dari Allah. Tokoh-tokoh itu adalah antara lain; Rahab, Rut, Elia, Esra, Nehemia, Ester, dan juga Kores raja orang Persia itu.
- g. Program dan prinsip missi dalam kitab PL tidak hanya nyata dalam kitab sejarah, tetapi juga dalam kitab puisi. Kitab Mazmur sebagai mewakili kitab-kitab puisi dalam kitab PL memuat prinsip-prinsip misi antara lain:
 - Allah adalah Allah seluruh bangsa (Maz 2)
 - Injil tentang kematian Yesus sudah diramalkan (Maz 22)

- Allah adalah raja seluruh bumi, bangsa-bangsa di dunia hanya berbakti kepada Yahwe (Maz 47)
- Pengutusan Injil dimulai dengan suatu doa oleh umat-umat-Nya, agar bangsa-bangsa percaya dan diselamatkan (Maz 67)
- Pemanggilan untuk segala bangsa agar memuji Yahwe (Maz 117)

h. Kitab Nabi-Nabi Mengetahui Bahwa Allah Terus Melaksanakan Pemilihan Dan Pengutusan.

Para Nabi dipanggil dan di utus Allah adalah untuk menyatakan kehendak Allah. Pada intinya pemberitaan mereka ialah tentang hukuman Allah dan janji keselamatan. Nabi-Nabi dalam kitab PL dipanggil dan diutus oleh Allah ketempat dan situasi yang berbeda-beda. Misalnya:

- Nabi yang diutus untuk bangsa Yehuda (selatan) yaitu: Yesaya, Yeremia, Mikha, Habakuk, Yoel, Nahum, Zakharia, Hagai dan Maleakhi.
- Nabi yang diutus untuk bangsa Israel Utara, yakni: Amos dan Hosea
- Nabi yang diutus untuk bangsa dipembuangan Babel yakni: Daniel dan Yehezkiel.
- Nabi yang diutus untuk bangsa Niniwe yaitu: Nabi Yunus

Peranan Nabi-Nabi dalam misi ialah sebagai mulut Allah untuk menyatakan kebenaran Allah yakni hukuman dan keselamatan Allah. Dalam kitab Para Nabi kita secara jelas mendengar dan memperoleh janji dan nubuatan tentang kedatangan Yesus, Mesias.¹⁰

III. KESIMPULAN

Ketidaksetiaan Israel mendatangkan hukuman terhadap mereka. Hukuman Allah terhadap bangsa Israel mempunyai tujuan yang istimewa yaitu keselamatan dan kesejahteraan. Dengan sisa bangsa Israel yang luput dari hukuman, Tuhan mengadakan suatu perjanjian yang baru sambil mengampuni dosa mereka dan mengaruniakan sejahtera yang sempurna; umat Allah menjadi perantara berkat TUHAN dapat mengalir kepada sekalian bangsa, bahkan Allah akan mendirikan kerajaannya di didalam dunia ini dan dengan demikian segala sesuatu diperbaharui dan seluruh dunia menikmati sejahtera TUHAN.

Allah sangat mengasih bangsa Israel dan didalam kasih-Nya, Allah memilih para nabi sebagai penyambung lidah Allah untuk mengabarkan bahwa mereka akan dihukum akibat perbuatan dosa mereka, tetapi jikalau Israel mau bertobat, Allah akan memberi keselamatan kepada mereka.

¹⁰ SAM Silitonga, *Missiologi, Alkitabiah dan Pendidikan*, (Medan: CIPTA SARANA MANDIRI, 2009). hal. 28-31

Namun pada zaman PL para nabi belum berhasil membuat Israel bertobat, dengan demikian Allah menetapkan seorang HambaNYA menderita sengsara untuk menyelamatkan mereka yang berdosa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, David. (2004). *Mari Mengenal Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Bosch, David J. (2012). *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kuiper, Arie De. (2004). *Missiologia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ludji, Barnabas. (2009). *Pemahaman Dasar Perjanjian Lama II*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Rothlisberger, H. (2010). *Firmanku Seperti Api (Para Nabi Israel)*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Silalahi, Haposan. (2012). *Pengetahuan Dasar Tentang Kitab Perjanjian Baru (Surat Roma – Wahyu)*. Medan: Mitra.
- Blommendaal, J. (2012). *Pengantar kepada Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.